

Analisis Keterkaitan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik pada Pembelajaran SBdP Kelas IV SDN Buara 02

Uswatun Khasanah¹, Moh Toharudin², Laelia Nurpratiwiningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Pangeran Diponegoro No.KM2, RW. 11, Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah
usw.khasanah0411@gmail.com

Abstract

Teachers often do not apply learning strategies that suit students' learning styles. This is very important, especially in learning Arts, Culture and Crafts (SBdP). This research aims to analyze the relationship between learning styles in SBdP class IV SDN Buara 02. This research focuses on the role of teachers in SBdP learning, student obstacles and teacher solutions so that learning runs well. Researchers used qualitative methods with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of this research are that teachers play a very active role in learning activities with students and teachers also pay attention to the learning styles of students and implement the three visual auditory kinesthetic learning styles in one learning time. The teacher's role is very important in SBdP learning. The teacher is not only the main source so that learning runs smoothly, but also acts as a facilitator who meets all the needs of students during learning activities.

Keywords: Interrelationships, Learning styles, SBdP Learning

Abstrak

Guru seringkali kurang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan gaya belajar pembelajaran SBdP kelas IV SDN Buara 02. Penelitian ini berfokus pada peran guru pada pembelajaran SBdP, kendala peserta didik dan solusi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dimana guru sangat berperan aktif terhadap kegiatan pembelajaran bersama peserta didik dan guru juga memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik serta melaksanakan ketiga gaya belajar visual auditori kinestetik dalam satu waktu pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran SBdP. Guru tidak hanya menjadi sumber utama agar pembelajaran berjalan lancar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memenuhi segala kebutuhan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Keterkaitan, Gaya Belajar, Pembelajaran SBdP

Copyright (c) 2024 Uswatun Khasanah, Moh Toharudin, Laelia Nurpratiwiningsih

✉ Corresponding author: Uswatun Khasanah

Email Address: usw.khasanah0411@gmail.com (Jl. Pangeran Diponegoro No.KM2, RW. 11, Brebes, Jawa Tengah)

Received 02 July 2024, Accepted 09 July 2024, Published 16 July 2024

PENDAHULUAN

Menurut Sauri, (2022) berpendapat bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri, pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Menurut Nurpratiwiningsih, (2020) berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, bahwa pengembangan pembelajaran khususnya gaya belajar visual auditori dan kinestetik dilakukan dengan memperhatikan tuntutan bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.

Menurut Toharudin, (2023) gaya belajar pada peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sementara itu, Setyawan Agung, (2020) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi peserta didik.

Observasi peneliti di SD Negeri Buara 02, guru kurang menerapkan strategi pembelajaran kepada peserta didik khususnya dalam segi gaya belajar dimana dalam gaya belajar tersebut sangat penting sekali diterapkan pada peserta didik khususnya pada pembelajaran SBdP dimana pada pembelajaran SBdP ini peserta didik tidak hanya menggunakan satu gaya belajar melainkan menggabungkan gaya belajar antara gaya belajar visual auditori dan kinestetik. Banyak anak-anak di sekolah negeri yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari gurunya karena keterbatasan kemampuannya. Dari jumlah satu kelas peserta didik terdapat peserta didik yang sama sekali kurang memahami terkait materi pelajaran karena pada saat pembelajaran tidak diimbangi dengan gaya belajar yang sesuai. Hal ini menyebabkan minimnya keterlibatan peserta didik dengan pembelajaran karena tidak diimbangi dengan gaya belajar yang seharusnya diterapkan dan diterima oleh peserta didik.

SD Negeri Buara 02 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kenyataan yang ditemukan di SD Negeri Buara 02, guru kurang mengembangkan potensi siswa khususnya di bidang seni tari. Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam membelajarkan seni tari masih kurang sehingga hanya diisi dengan kegiatan yang lebih condong ke materi saja, siswa hanya diberi materi mengenai seni tari tanpa di sajikan media atau di contohkan langsung oleh guru bagaimana contoh gerakan-gerakan seni tari.

Penelitian terdahulu Setiyadi, (2020) dengan judul analisis pemecahan masalah melalui gaya belajar dengan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual mampu menyelesaikan masalah sampai tahap akhir, gaya belajar auditori mampu sampai tahap melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, namun kurang mampu tahap melihat atau mengecek kembali dan gaya belajar kinestetik mampu sampai tahap melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, namun tidak mampu tahap melihat atau mengecek kembali.

Lestari & Djuhan, (2021) dengan judul analisis gaya belajar visual, auditori kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar peserta didik dengan metode rancangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan hasil. Hasil penelitian ketiga yaitu bentuk gaya belajar peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan menggunakan bahasa tubuh dan membaca sambil berjalan. Hasil penelitian dalam rumusan masalah keempat yaitu hasil dari gaya belajar visual, auditori

dan kinestetik masing-masing peserta didik mempunyai nilai yang baik pada gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh masing-masing peserta didik

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait dengan peran guru pada gaya belajar, mendeskripsikan kendala peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan solusi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik. Manfaat penelitian ini diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik agar selalu fokus dan berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, orang tua menjadi lebih nyaman ketika peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dan sekolah menjadi ternilai bagus dipandangan masyarakat karena telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

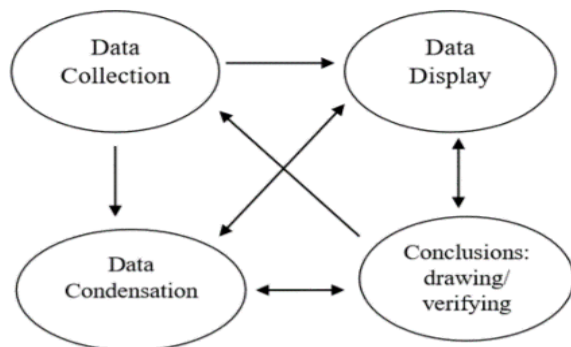
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Buara 02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah pada bulan februari-Juni 2024. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Menurut Toharudin, (2021) triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono, (2018:9). Dalam menganalisis keterkaitan gaya belajar siswa pada pembelajaran SBdP tentunya diperlukan teknik dalam pengumpulan maupun analisis data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi ini dilaksanakan di kelas IV khususnya pada pembelajaran SBdP, Wawancara dilaksanakan bersama dengan guru kelas IV dan membahas kendala-kendala dan alasan mengapa guru hanya menggunakan gaya belajar auditori saja atau hanya menyampaikan materi lewat metode ceramah saja mengapa tidak dengan gaya belajar visual kinestetik yang ketiga gaya belajar ini sangat berkaitan khususnya pada pembelajaran seni tari. Dokumentasi dilaksanakan secara berkelanjutan dimana saat observasi wawancara dan pelaksanaan ketiga gaya belajar dilaksanakan terkait dengan gaya belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran SBdP berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, (2018: 167) pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan ke dalam wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2018:249). Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan,

abstraksi, dan pentranspormasian (adat mentah) yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Penyajian data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya (Sugiyono, 2018;249). Tahap selanjutnya dimana pada tahap lanjutan analisis peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Menurut (Sugiyono, 2018:253) Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan rumusan masalah dan indikator dalam penelitian yang telah dilakukan pada Februari-Juni 2024 dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti memaparkan tentang “Analisis Keterkaitan Gaya Belajar Pada Pembelajaran SBdP SDN Buara 02” Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru dan Siswa

| No | Indikator | Hasil Wawancara |
|----|------------------------------------|---|
| 1 | Guru Sebagai Sumber Belajar | <p>✓ Dari hasil wawancara, kedua guru setuju bahwa penerapan gaya belajar dalam pembelajaran SBdP sangat penting, meskipun cara penyampaiannya berbeda. G1 menekankan kemampuan guru dalam menghadapi berbagai karakter dan gaya belajar, sedangkan G2 menyoroti pentingnya penguasaan materi. Keduanya menyatakan bahwa kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berdampak positif pada peserta didik, sehingga penerapan gaya belajar yang kreatif dan tepat diperlukan untuk hasil optimal.</p> <p>✓ Guru sudah menjadi sumber utama dalam melaksanakan segala jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan pembelajaran diterima dengan baik tergantung dengan cara guru menyampaikan suatu pembelajaran yang disampaikan.</p> |
| 2 | Guru Sebagai | <p>✓ Menurut G1, guru sebagai fasilitator mengarahkan</p> |

| No | Indikator | Hasil Wawancara |
|----|-------------------------------|--|
| | Fasilitator | <p>peserta didik sebelum memulai materi pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Sementara itu, G2 menekankan pentingnya guru dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam membimbing sikap mereka di lingkungan. Intinya, guru harus berperan sebagai fasilitator yang baik untuk memastikan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran.</p> <p>✓ Menurut hasil wawancara dengan kedua guru, G1 menekankan bahwa guru harus memfasilitasi segala bentuk pembelajaran untuk peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif mereka. Sementara itu, G2 menyoroti pentingnya guru dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti sound system untuk mendukung pembelajaran gaya auditori. Secara keseluruhan, guru harus dapat memenuhi semua kebutuhan fasilitas peserta didik selama pembelajaran SBdP, termasuk alat-alat elektronik dan non-elektronik.</p> <p>✓ Menurut peserta didik guru sudah memfasilitasi segala jenis fasilitas. Namun menurut peserta didik ada beberapa hal yang tidak bisa difasilitasi oleh guru yaitu mengenai gaya belajar kinestetik.</p> |
| 3 | Guru Sebagai Pengelola | <p>✓ Berdasarkan hasil wawancara, G1 menekankan bahwa guru harus memantau dan memberi arahan kepada peserta didik untuk memastikan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, G2 menyoroti fleksibilitas guru dalam menerapkan berbagai metode dan gaya belajar yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Intinya, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, khususnya dalam menerapkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan dalam pembelajaran SBdP.</p> <p>✓ Menurut hasil wawancara, G1 menekankan perlunya persiapan matang dalam pembelajaran agar sesuai dengan peserta didik, sementara G2 menyarankan guru membuat rancangan pembelajaran efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran maksimal. Secara hakiki, pengelolaan kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan matang melalui persiapan pembelajaran yang komprehensif, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>✓ Menurut peserta didik guru sudah menyesuaikan gaya belajar yang diberikan kepada peserta didik, namun ada beberapa momen dimana peserta didik kurang memahami atau sulit memahami terkait materi dengan gaya belajar yang diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> |
| 4 | Penguasaan Materi Bagi | <p>✓ Menurut hasil wawancara dengan kedua guru, G1 menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam</p> |

| No | Indikator | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| | Peserta Didik | <p>pembelajaran, sementara G2 menekankan gaya belajar kinestetik sebagai yang paling cocok untuk mempermudah pemahaman peserta didik, terutama dalam pembelajaran SBdP tentang seni tari. Secara hakiki, kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sangat tepat jika diterapkan secara bersamaan dalam pembelajaran.</p> <p>✓ Menurut hasil wawancara, G1 menekankan bahwa seorang guru perlu menggunakan kreativitas dalam mengajar dan dapat menerapkan gaya belajar kinestetik, terutama dalam seni tari, jika peserta didik tidak menguasai materi. Sedangkan G2 menyarankan guru untuk merefleksikan apakah ada masalah atau ketidakcocokan metode dan gaya belajar yang digunakan setelah pembelajaran selesai, serta menerapkan metode dan gaya belajar yang lebih tepat. Secara inti, jika peserta didik tidak memahami materi, guru harus menggunakan kreativitas dalam pengajaran dan merefleksikan metode pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang baik.</p> <p>✓ Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka menganggap bahwa guru hanya menerapkan gaya belajar visual dan auditori tanpa menyertakan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran seni tari SBdP, menyebabkan mereka kesulitan memahami gerakan-gerakan dalam materi tersebut. Meskipun peserta didik menganggap gaya belajar yang diterapkan sudah sesuai, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami pengajaran guru saat pembelajaran berlangsung.</p> |
| 5 | Metode dan gaya belajar | <p>✓ Berdasarkan wawancara dengan kedua guru, G1 menekankan pentingnya guru memahami karakter dan gaya belajar individu masing-masing peserta didik sebelum memulai pembelajaran, terutama dalam seni tari, dengan menerapkan ketiga gaya belajar secara bersamaan. G2 juga menyarankan penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara komprehensif dalam satu waktu pembelajaran. Secara esensial, guru perlu memahami karakter peserta didik dan menerapkan ketiga gaya belajar untuk memastikan metode pembelajaran yang efektif dan tepat.</p> <p>✓ Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka menganggap gaya belajar visual dan auditori mudah dipahami karena hanya melibatkan melihat dan mendengarkan materi dari guru. Namun, mereka juga menganggap gaya belajar kinestetik menarik dan mudah dipahami karena melibatkan praktik langsung selama pembelajaran SBdP.</p> |
| 6 | Ketidak Antusiasan Peserta Didik | <p>✓ Berdasarkan wawancara dengan kedua guru, mereka menyebutkan bahwa ketidakantusiasan peserta didik selama pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kreativitas dalam mengajar, serta kurangnya penerapan gaya belajar yang tepat sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang antusias selama</p> |

| No | Indikator | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| | | <p>pembelajaran berlangsung</p> <p>✓ Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan bahwa kurangnya variasi dalam pembelajaran dan pengulangan yang terlalu sering menyebabkan mereka kehilangan antusiasme selama pembelajaran SBdP berlangsung. Mereka juga menganggap bahwa penerapan gaya belajar yang tidak sesuai dengan karakter mereka dapat menjadi penyebab ketidakantusiasan selama pembelajaran.</p> |
| 7 | Keterlibatan Guru dan Peserta Didik | <p>✓ Berdasarkan wawancara dengan kedua guru, mereka sepakat bahwa penerapan gaya belajar yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kedua guru menekankan pentingnya ketertarikan guru terhadap gaya belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran SBdP. Menurut mereka, ketertarikan guru terhadap gaya belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran.</p> <p>✓ Peserta didik menganggap keterlibatan baik dari guru dan peserta didik penting karena membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya guru menerapkan gaya belajar yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.</p> |
| 8 | Keterkaitan Guru dan Peserta Didik | <p>✓ Kedua guru sepakat bahwa ketiga gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran SBdP. Mereka juga menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru, termasuk pemahaman terhadap karakter belajar peserta didik dan memenuhi kebutuhan mereka baik dari fasilitas sekolah maupun fasilitas yang dapat dihasilkan oleh guru sendiri.</p> <p>✓ Menurut peserta didik, keterkaitan antara gaya belajar yang diterapkan oleh guru dan dirinya sangat penting karena membantu dalam memahami dan menyerap materi dengan lebih mudah. Peserta didik menyarankan bahwa dalam pembelajaran seni tari seperti SBdP, gaya belajar yang cocok adalah visual, auditori, dan kinestetik. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat, mendengarkan, dan langsung mempraktekkan gerakan seni tari, yang dianggapnya optimal untuk memaksimalkan pembelajaran.</p> |
| 9. | Pengembangan Profesional Guru | <p>✓ Kedua guru sepakat bahwa penerapan gaya belajar yang tepat harus dikembangkan oleh guru selama pembelajaran. Mereka menganggap bahwa dengan mengembangkan dan memvariasikan gaya belajar, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif. Mereka juga menekankan pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar, terutama dalam konteks pembelajaran SBdP, untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan peserta didik tidak merasa jenuh.</p> |

| No | Indikator | Hasil Wawancara |
|----|-----------|--|
| | | ✓ Peserta didik menganggap bahwa guru telah bersikap profesional baik di dalam maupun di luar kelas dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP. Mengenai gaya belajar yang cocok, peserta didik menyukai pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, yang menunjukkan bahwa mereka lebih menerima metode yang kreatif dan beragam agar pembelajaran tidak membosankan. |

Hasil Observasi

Berdasarkan data jenis gaya belajar peserta didik kelas IV SDN Buara 02 Ketanggungan diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik kelas IV keseluruhan adalah 41 peserta didik dengan 15 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 17 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, 9 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Kemudian peneliti juga mengobservasi peserta didik yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Penelitian pada Peserta Didik

| NO | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|----|--|------------------|-------|---|
| | | Iya | Tidak | |
| 1 | Peserta didik mampu menerima segala bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru | | ✓ | Peserta didik tidak mampu menerima segala bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun tidak seluruhnya hanya sebagian saja |
| 2 | Peserta didik difasilitasi segala bentuk fasilitas yang diberikan oleh guru | ✓ | | Peserta didik difasilitasi segala bentuk fasilitas yang diberikan oleh guru, mulai dari sound system, segala alat pembantu untuk seni tari seperti selendang |
| 3 | Peserta didik menerima pembelajaran dengan baik, karena penerapan gaya belajar yang sesuai yang diterapkan oleh guru | | ✓ | Sebagian peserta didik tidak menerima pembelajaran dengan baik dan benar karena penerapan gaya belajar yang diterapkan oleh guru masih kurang tepat penerapannya pada saat kegiatan pembelajaran SBdP berlangsung |
| 4 | Metode dan gaya belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada peserta didik saat pembelajaran SBdP sudah tepat | | ✓ | Metode dan gaya belajar yang diterapkan oleh guru pada peserta didik belum tepat karena guru |

| NO | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|----|--|------------------|--|---|
| | | | | terkadang hanya menerapkan satu atau dua gaya belajar saja pada saat pembelajaran SBdP berlangsung |
| 5 | Peserta didik tidak antusias terhadap pembelajaran SBdP | √ | | Penyebab peserta didik tidak antusias terhadap pembelajaran SBdP khususnya materi seni tari disebabkan oleh penerapan gaya belajar dan kurangnya variasi dalam segi mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik tidak antusias pada saat pembelajaran SBdP berlangsung |
| 6 | Keterlibatan guru dan peserta didik saat pembelajaran SBdP berlangsung baik dengan menggunakan gaya belajar yang tepat | √ | | Guru dan peserta didik terlibat aktif pada saat pembelajaran SBdP berlangsung dikarenakan guru menerapkan gaya belajar yang sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik |
| 7 | Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik berjalan dengan baik, karena guru ber keterkaitan terhadap gaya belajar | √ | | Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama dengan peserta didik berjalan baik, hal ini disebabkan karena guru berketerkaitan pada gaya belajar yang seharusnya diterapkan pada peserta didik |
| 8 | Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan pengembangan profesional guru yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung | √ | | Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan baik dikarenakan pengembangan profesional guru yang sedang memberikan materi juga baik, dimana guru harus selalu bersikap profesional dimana dan kapanpun |

| NO | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|----|---|------------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| | | | | berada ketika itu bersangkutan dengan pembelajaran yang seharusnya diberikan pada peserta didik |
| 9 | Peserta didik menguasai materi pembelajaran SBdP yang disampaikan oleh guru | | √ | Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan guru hanya menerapkan gaya belajar auditori saja pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung |

Selain melakukan observasi pada peserta didik, peneliti juga melakukan observasi pada guru terkait kegiatan pembelajaran yang diberikan guru yang berhubungan dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Berikut hasil yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Observasi Penelitian pada Guru

| No | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|----|--|------------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Guru sebagai sumber belajar mampu menjadi sumber utama dalam menyampaikan segala bentuk pembelajaran yang nantinya akan di terima oleh peserta didik | √ | | Guru mampu menjadi sumber utama dalam menyampaikan segala bentuk pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik |
| 2 | Guru melakukan perannya Sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi segala sesuatu yang di butuhkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran | √ | | Sebagai fasilitator guru melaksanakan perannya dengan memfasilitasi segala fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didiknya |
| 3 | Gaya belajar yang diterapkan guru sesuai dengan pembelajaran yang di terima oleh peserta didik | | √ | Gaya belajar yang diterapkan oleh guru kurang tepat karena guru hanya menerapkan satu gaya belajar saja pada saat pembelajaran SbdP berlangsung |
| 4 | Metode dan gaya belajar yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran SBdP sudah tepat | | √ | Metode dan gaya belajar yang dilaksanakan oleh guru kurang tepat sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru |

| No | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | Catatan |
|----|--|------------------|---|--|
| | | | | |
| 5 | Peserta didik tidak antusias terhadap pembelajaran SBdP | √ | | Peserta didik tidak antusias pada saat pembelajaran SBdP berlangsung, hal ini disebabkan oleh penerapan gaya belajar yang dilakukan oleh guru kurang tepat |
| 6 | Keterlibatan guru dan peserta didik saat pembelajaran SBdP berlangsung baik dengan menggunakan gaya belajar yang tepat | √ | | Guru dan peserta didik terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika guru menerapkan ketiga gaya belajar dalam waktu pembelajaran SBdP |
| 7 | Keterkaitan guru terhadap gaya belajar yang diberikan kepada peserta didik berjalan dengan baik | √ | | Keterkaitan guru pada peserta didik berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya interaksi yang baik ketika gaya belajar yang diterapkan oleh guru itu sudah benar |
| 8 | Pengembangan profesional guru dikembangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung | √ | | Sikap profesional guru sangat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung |
| 9 | Peserta didik menguasai materi pembelajaran SBdP yang disampaikan oleh guru | | √ | Peserta didik sebagian ada yang menguasai materi dan sebagian ada yang sama sekali belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini juga terjadi karena penerapan gaya belajar yang kurang sesuai pada saat pembelajaran SBdP berlangsung |

Diskusi

Menurut Supit Nasution, (2023) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir, dan memecahkan soal. Pada intinya gaya belajar adalah cara mudah untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan menerapkan informasi dengan benar dan tepat. Pembelajaran visual lebih mengandalkan pada indra penglihatan, pembelajaran auditori lebih mengandalkan pendengaran dan pembelajaran kinestetik lebih mengandalkan pada gerak tubuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peran guru terhadap gaya belajar visual auditori dan kinestetik

Guru sebagai sumber belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki guru khususnya dalam segi penerapan gaya belajar, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan narasumber. Beberapa peran guru terhadap gaya belajar sebagai berikut.

1. Guru sebagai sumber belajar

Menurut Eti Komalasari, (2019) guru harus memiliki kompetensi dasar dalam mengajar dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada sebagai penunjang keberhasilan belajar. Guru juga harus mampu menjadi sumber utama dalam menyampaikan segala bentuk pembelajaran yang nantinya akan di terima oleh peserta didik.

2. Guru Sebagai fasilitator

Menurut Mega Rahmawati & Edi Suryadi, (2019) peran guru sebagai fasilitator mempunyai pengaruh terhadap efektivitas belajar. Selain itu guru juga mampu memfasilitasi segala sesuatu yang di butuhkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran.

3. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Menurut Minsih & Aninda Galih, (2018) peran guru dituntut dengan baik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, karena guru tidak hanya membuat perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi dan memberikan nilai pada siswa saja tetapi guru harus membangun inter relasi yang baik bagi semua anggota pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada peran guru terhadap gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang memiliki cara dari segi sumber belajar yang diterapkan pada peserta didik khususnya dalam penerapan gaya belajar pada pembelajaran SBdP. Menurut subyek G1 memaparkan bahwa guru sebagai sumber belajar ini mampu memberikan ilmu dan menghadapi berbagai karakter dan gaya belajar peserta didik. Sedangkan menurut G2 memaparkan bahwa guru sebagai sumber belajar itu sangat penting karena erat kaitannya dengan penguasaan materi khususnya pada pembelajaran SBdP dilihat dari penerapan gaya belajarnya. Guru berperan membimbing dan memberikan kenyamanan pada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Gambar peran guru pada gaya belajar saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti menemukan bahwa guru menjalankan perannya pada saat pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik terkait materi yang diberikan guru khususnya pembelajaran SBdP. Ketika penerapan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa sudah sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan maka

proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kendala peserta didik pada saat pembelajaran SBdP berlangsung.

Kendala peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sangat bervariasi mulai dari peserta didik yang tidak antusias pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dikala guru sedang menjelaskan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan, bahkan ada peserta didik yang hanya diam namun tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Selain itu kendala peserta didik pada pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak menguasai materi

Menurut Ira Nofitasari & Yuliana Sihombing, (2017) faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan faktor ekstern yaitu kurangnya variasi media dan metode pembelajaran dan penggunaan gaya belajar yang dilaksanakan guru kurang tepat.

2. Metode dan gaya belajar yang diterapkan guru kurang sesuai

Menurut Tommy Fimi Putra & Elbadiansyah, (2019) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Salah satu caranya dengan memaksimalkan metode dan model pembelajaran tersebut dengan media sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

3. Peserta didik tidak antusias terhadap pembelajaran SBdP.

Menurut Reni Hidayati & Muchamad Triyanto, (2022) faktor-faktor penyebab tidak antusias pada pembelajaran dan mengalami penurunan motivasi dalam belajar adalah menurunnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa. Selain itu guru perlu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkret

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti kendala peserta pada saat pembelajaran tidak hanya bertumpu pada peserta didik saja, namun dapat juga terjadi karena metode dan gaya belajar yang diterapkan oleh guru kurang sesuai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Solusi guru agar pembelajaran SBdP berjalan dengan baik.

Guru sebagai salah satu fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung sudah mestinya menjadi solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan bersama dengan peserta didik berjalan dengan baik yaitu dengan memperhatikan gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Solusi guru agar pembelajaran SBdP berjalan dengan baik sebagai berikut.

1. Keterlibatan guru dan peserta didik saat pembelajaran SBdP

Menurut Dea Kiki Yestiani & Zahwa, (2020) keterlibatan guru dan peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekati diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung baik dengan menggunakan gaya belajar yang tepat.

2. Ketertarikan guru terhadap gaya belajar

Menurut Bintari Nur, (2019) pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan guru pada minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika yang memiliki minat belajar dan gaya belajar yang berbedabeda.

3. Pengembangan profesional guru pada pembelajaran

Menurut Yuni Kasmawati, (2020) pengembangan profesional yang dilakukan oleh guru memberi dampak positif terhadap guru maupun siswa. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pengembangan profesional dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kapasitas sekolah secara menyeluruh. yang harus dikembangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai solusi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu dengan menerapkan gaya belajar kinestetik pada peserta didik agar peserta didik antusias pada pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterkaitan gaya belajar pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN Buara 02 bahwa peran guru sangat penting pada saat kegiatan pembelajaran SBdP berlangsung khususnya materi seni tari, karena pada hal ini guru menjadi sumber utama agar pembelajaran berjalan dengan baik, guru juga sebagai fasilitator untuk memfasilitasi segala kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran SBdP berlangsung. Kendalakedala yang dialami peserta didik juga dapat diatasi dengan penerapan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Buara 02 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Terimakasih juga penulis kepada kepala sekolah yang sudah mengizinkan dan memberi peluang waktu juga menyediakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan ini.

REFERENSI

- Bintari Nur, F. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal Euclid* (Vol. 6, Issue 1).
- Dea Kiki Yestiani, & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- Eti Komalasari. (2019). Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 439–448.
- Ira Nofitasari, & Yuliana Sihombing. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X Sma Negeri 2 Bengkayang Description Of Students' Learning Difficulties And The Causes On Understanding Dynamics Electricity In X Grade Sma Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (Jpfa)*, 07(01).
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. In *Ipsi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* (Vol. 1).
- Mega Rahmawati, & Edi Suryadi. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
- Minsih, & Aninda Galih. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i1.6144>
- Nurpratiwiningsih. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Reveu Pendidikan Dasar*, 8 (1).22. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional (2005).
- Reni Hidayati, & Muchamad Triyanto. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Peresak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1153–1160.
- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari... Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Jispe: Journal Of Islamic Primary Education* (Vol. 1).
- Setyawan Agung. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sd. *Agung Setyawan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Suryandari, Ed.; 3rd Ed.). Cv. Alfabeta.
- Supit Nasution. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal On Education*, 05(03), 6994–7003.

- Supyan Sauri, R., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). *Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas* (Vol. 5, Issue 6).
- Toharudin. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas 210*. www.penerbitlakesha.com
- Tommy Fimi Putra, & Elbadiansyah. (2019). Analisis Penerapan Model Dan Metode Pembelajaran Tepat Guna Pada Daerah 3t (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal) Di Kabupaten Mahakam Ulu. *Sebatik*.
- Yuni Kasmawati. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13.